

PERILAKU SOSIAL MASYARAKAT KAMPUNG BETING DALAM MEMBUANG SAMPAH DI KELUHANAN DALAM BUGIS KECAMATAN PONTIANAK TIMUR

Oleh:
MARYULIN SETIANINGSIH
NIM. E41110020

Program Studi Pembangunan Sosial/Ilmu Sosiatri Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Tanjungpura Pontianak Tahun 2016

e-mail :definaramadhanti@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini diawali dengan pengamatan mengenai peningkatan jumlah penduduk yang menurut peneliti dapat mengancam kelestarian lingkungan. Keadaan ini dikarenakan dengan seiring peningkatan jumlah penduduk tersebut akan meningkat pula jumlah konsumsi kebutuhan hidup bagi masyarakat yang dapat memunculkan masalah lain yaitu sampah. Sampah akan terus meningkat dengan pertambahan jumlah penduduk karena sifat manusia yang konsumtif, terlebih bagi mereka yang mengabaikan nilai-nilai kelestarian lingkungan hidup, sehingga dapat menghambat bagi pembangunan masyarakat yang lebih baik untuk masa yang akan datang. Banyak faktor yang menyebabkan rusaknya lingkungan hidup, salah satu faktor yang menyebabkan rusaknya lingkungan hidup adalah perilaku masyarakat itu sendiri yang tidak atau kurangnya memiliki kesadaran untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup. Selama sungai telah membentuk persepsi masyarakat yang berada disekitarnya untuk menjadikannya sebagai bagian yang memfasilitasi dalam pengelolaan sampah pemukiman penduduk. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yaitu menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. Penelitian ini menunjukkan bahwa (1) karakteristik daerah seperti sungai dapat membentuk pola hidup masyarakat sekitarnya; (2) Pola pikir masyarakat yang masih belum terlalu banyak berubah menjadikan sungai tempat pengelolaan (pembuangan) sampah dianggap tidak menimbulkan masalah bagi lingkungan; dan (3) Kurangnya pola pembinaan mengenai kelestarian lingkungan yang diakibatkan oleh perilaku manusia terutama dalam membuang sampah merupakan faktor utama penyebab kebiasaan penduduk membuang sampah disungai

Kata-kata Kunci : Lingkungan Hidup, Perilaku Sosial, Pembangunan Masyarakat.

Abstract

This study begins with an observation of an increase in population which according to researchers could threaten the environment, this situation is caused by the concomitant increase in the population will increase the amount of consumption of the necessities of life for the people who can bring up another problem that is garbage. Trash will continue to increase with population growth because human nature is consumptive, especially for those who ignore the values of environmental sustainability, so as to impede the construction of a better society for the future. Many factors that cause environmental damage, one of the factors that cause environmental damage is the behavior of the people themselves who do not or lack of awareness to preserve the environment. Over the river has formed the perception that people are around to make it a part that facilitates waste management settlements. This study uses qualitative descriptive research, which describes the actual circumstances. This study shows that (1) the characteristics of the area as the river may form a pattern surrounding community life; (2) The mindset of people who still have not been too many changes to make the river where the management (disposal) of waste is considered not to cause problems for the environment; and (3) lack of development patterns on the environment caused by human behavior, especially in taking out the trash is a major factor habits of residents throw garbage in the river.

Keywords: Environment, Social Behaviors, Community Development

A. PENDAHULUAN

Latar belakang penelitian ini mengenai Perilaku Sosial masyarakat yang berada di sekitar kawasan sungai terutama sungai kapuas dalam pengelolaan sampah terhadap kelestarian lingkungan.

Dari latar belakang tersebut, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, diantaranya adalah (1) Aktivitas memilah sampah belumlah menjadi kebiasaan terhadap masyarakat; (2) Pemerintah belum mengadakan penyuluhan terhadap masyarakat untuk tidak membuang sampah sembarangan, terutama sampah rumah tangga; (3) Jenis sampah yang dihasilkan kota Pontianak adalah lebih banyak sampah organik dibanding sampah anorganik; (3) Belum adanya media yang menjelaskan dengan rinci dan menarik mengenai pengelolaan sampah secara mandiri agar masyarakat mengerti untuk tidak membuang sampah sembarangan.

Dari identifikasi masalah yang ada, masalah dapat difokuskan kearah pencarian cara untuk mengurangi volume sampah di Kampung Beting Kelurahan Dalam Bugis Kecamatan Pontianak Timur.

Tujuan utama penelitian ini adalah ingin mengetahui perilaku masyarakat yang ditinggal di pinggirin Sungai Kapuas dalam membuang sampah. Berdasarkan pengamatan banyak terdapat sampah di sungai yang dapat menyebabkan kerusakan

lingkungan. Apakah perilaku masyarakat tersebut ada korelasinya terhadap kelestarian lingkungan.

Agar penelitian ini lebih terarah dengan baik, maka perlu adanya ruang lingkup penelitian. Adapaun ruang lingkup penelitiannya adalah mengenai perilaku sosial masyarakat dalam membuang sampah di sekitar kawasan sungai kapuas terutama di Kampung Beting Kelurahan Dalam Bugis Kecamatan Pontianak Timur.

Selain itu dalam penelitian ini juga dapat dirumuskan permasalahannya, yaitu: Bagaimanakah perilaku membuang sampah pada masyarakat Kampung Beting. Untuk mengetahui persepsi masalah dan identifikasi sampah yang ada di lingkungan kampung beting Pontianak timur agar masyarakat setempat bisa berpikir jernih dan tidak membuang sampah sembarangan.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu penelitian untuk menggambarkan keadaan suatu fenomena yang mengenai perilaku masyarakat kampung beting dalam undang – undang kebersihan mengenai lingkungan untuk tidak membuang sampah sembarangan dan diumpulkan data – data lalu dianalisis.

Lokasi penelitian adalah jalan Tanjung pulau RT. 05 / RW . XI Pontianak timur Kalimantan Barat daerah tersebut banyak masyarakat yang membuang sampah rumah tangga sembarangan . Lokasi tersebut dinilai paling strategis untuk melakukan penelitian karena merupakan salah satu tempat yang paling banyak penduduknya sehingga sampah rumah tangga lebih banyak. Sedangkan waktu penelitian dilakukan pada waktu sore hari semua aktivitas rumah tangga selesai dilakukan sehingga jumlah tempat tersebut mulai membuang sampah disungai – sungai sekitar rumah masing – masing.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah : (1) Observasi atau pengamatan, merupakan dilakukan dengan cara mengamati langsung para pembuat keputusan berikut lingkungan fisiknya dan pengamatan langsung suatu kegiatan yang sedang berjalan. (2) Wawancara, untuk diminta keterangan masalah sampah yang ada disekitar kampung beting dengan cara melakukan wawancara terhadap masyarakat sekitar lokasi jalan tanjung pulau Rt. 5/ Rw. XI Pontianak timur.

Dalam penelitian ini yang digunakan sebagai instrument pengumpulan data adalah peneliti itu sendiri, dimana peneliti harus mengumpulkan data yang valid dan akurat dengan terlibat langsung dengan

masyarakat serta untuk memudahkan pengumpulan data, peneliti juga dilengkapi dengan alat-alat pengumpul data yang telah disiapkan sebelumnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam upaya memperoleh data adalah dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, aktivitas dalam analisis data terdiri dari 3 tahap yaitu reduksi data (*data reduction*), memaparkan (*data display*), dan Verifikasi (*verification*). Sedangkan untuk mendapatkan validitasnya menggunakan triangulasi data.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor Penyebab Perilaku membuang Sampah ke Sungai

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan pada masyarakat di kelurahan Kampung Beting Kecamatan Pontianak Timur, khususnya masyarakat tepian sungai Kapuas dan diperoleh informasi bahwa pembuangan sampah yang dilakukan oleh individu atau masyarakat ada beberapa macam di antaranya yaitu pembuangan dengan cara dibakar, pemusnahan sampah dengan cara dihanyutkan di sungai dan membuang sampah pada tempat sampah yang sudah disediakan oleh pemerintah.

Pembuangan sampah dengan cara membakar sampah tersebut biasa

dilakukan warga jika keadaan cuaca dalam kondisi panas atautidak turun hujan dan pada musim kemarau dan dalam waktu luang yang dimiliki oleh individu atau masyarakat. Proses pembakaran sampah biasa dilakukan di lahan kosong di sekitar wilayah kampong atau pinggiran sungai yang agak surut, pembakaran sampah dengan cara dibakar umumnya dilakukan warga yang rumahnya berada di sekitar sungai, karena keterkaitannya dengan adanya lahan yang mendukung untuk dilakukannya pembakaran sampah.

Pola perilaku pembakaran sampah seperti tersebut di atas, melakukan pemusnahan sampahnya dengan cara dibakar dibentuk oleh suatu keyakinan adanya sesuatu yang memfasilitasi untuk dilakukannya pembakaran sampah, hal yang mendukung berupa adanya lahan kosong sekitar rumah.

Selanjutnya factor ini akan semakin menguat untuk dilakukannya perilaku pemusnahan sampah dengan cara dibakar dengan adanya pertimbangan mengenai adanya cuaca yang mendukung, kondisi air sungai yang surut dan kesempatan atau waktu luang yang dimiliki oleh individu atau masyarakat tersebut.

Pemusnahan sampah yang cenderung lebih umum dilakukan oleh warga sekitar sungai Kapuas di kelurahan Kampung Beting adalah pembuangan sampah dengan menghanyutkan sampah di

sungai Kapuas. Pembuangan sampah dengan cara dihanyutkan ini tidak hanya dilakukan oleh warga yang tinggal di tepian sungai akan tetapi, warga yang melintasi sekitar jalan yang berada pada dekat dengan sungai Kapuas tersebut.

Di sisi lain perilaku warga yang bermukim di tepian sungai dalam memusnahkan sampahnya dengan cara dihanyutkan di sungai, adalah perilaku yang umum dan telah menjadi kebiasaan lama. Walaupun terdapat alternatif pemusnahan lain seperti membakar sampah dan membuang sampahnya di TPS akan tetapi pemusnahan sampah di sungai sudah menjadi pilihan bagi sebagian warga di wilayah ini karena lebih dekat dan dilakukan bersamaan dengan melakukan aktivitas di sungai seperti mandi atau mencuci.

Perilaku masyarakat yang membuang sampah di sungai ini memunculkan persepsi bahwa sungai merupakan tempat pembuangan sampah yang mudah dan praktis. Berdasarkan pengamatan, diperoleh informasi bahwa karakteristik sungai Kapuas sebagai bagian dari ruang lingkup pemukiman ini memicu perilaku warga untuk memusnahkan atau membuang sampahnya di tempat tersebut.

Keadaan sungai yang sangat lebar dan arus sungai yang cenderung deras, menjadikan bungkusan-bungkusan sampah yang dilemparkan warga ke sungai

tampak tidak berarti dalam mengotori sungai. Selain itu warga juga kadang kalanya melihat warga lainnya membuang sampahnya ke sungai dan hanyut melintasi aliran sungai sehingga warga juga terpengaruh dan turut memusnahkan sampahnya di sungai dengan cara dihanyutkan, karena warga berdalih bahwa orang-orang di tempat lain juga memusnahkan sampah dengan menghanyutkannya di sungai. Jika sampah mengumpul di lokasi tertentu, hal itu pun mudah untuk dibersihkan dengan cara dihanyutkan kembali.

Permasalahan pemusnahan sampah dengan cara dihanyutkan di sungai seperti yang telah dijelaskan di atas jika dianalisis lebih lanjut dapat dinyatakan sebagai berikut : motivasi atau intese individu atau masyarakat untuk memusnahkan sampahnya dibentuk oleh factor suatu keyakinan adanya factor yang memfasilitasi untuk dilakukannya pemusnahan dengan dihanyutkan berupa keberadaan sungai dengan karakteristiknya yang lebar dan arus yang cenderung deras sehingga bungkusan sampah yang dihanyutkan oleh individu atau warga tampak tidak berarti dalam mengotori sungai.

Selanjutnya factor tersebut akan semakin menguat untuk dilakukannya perilaku pemusnahan sampah dengan dengan menghanyutkannya di sungai

dengan adanya factor dekat dengan pemukiman warga, dapat dilakukan dengan bersamaan dengan kegiatan aktivitas dalam menggunakan sungai sebagai tempat mandi dan mencuci, persepsi sungai sebagai tempat pembuangan sampah, kecenderungan yang menganggap mudah dalam mengatasi tumpukan sampah dengan cara dihanyutkan kembali dan seringnya warga melihat sampah yang hanyut di sungai.

Selain keterangan di atas perilaku masyarakat yang tinggal di sekitar sungai Kapuas dalam menjaga lingkungannya masih tergolong belum sepenuhnya yang memiliki kesadaran mengenai arti dan manfaat menjaga kebersihan lingkungan terutama lingkungan sekitar sungai Kapuas.

Dan pada masyarakat yang tinggal di sekitar lingkungan sungai kapuas di Kelurahan Kampung Beting dalam menjaga kebersihan lingkungan masih bisa dikatakan kurang, hal ini dikarenakan beberapa factor misalnya tingkat pendidikan, factor usia, factor social budaya.

Apabila dikaji lebih lanjut, penanganan permasalahan pemusnahan sampah di tepian sungai Kapuas membentuk rangkaian yang saling terkait antara pemusnahan di satu tempat yang akan menjadi permasalahan tumpukan sampah di tempat lain. Dalam rangka

penanganan permasalahan tersebut, pemerintah Kecamatan Pontianak Timur Kota Pontianak beserta pihak terkait telah menghimbau masyarakat untuk menjaga kebersihan sungai dengan tidak membuang sampah di sungai. Sehingga permasalahan sampah yang hanyut di sungai ini tidak menjadi momok yang harus ditanggung oleh pemerintah setempat beserta masyarakatnya.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan dan hasil wawancara dengan informan di lokasi penelitian maka dapat diketahui ada beberapa factor penyebab yang mendorong perilaku masyarakat membuang sampah di sungai, yang pada akhirnya telah menjadi kebiasaan bagi masyarakat tepian sungai Kapuas. Kebiasaan tersebut menjadi salah satu penyebab pencemaran sungai Kapuas terutama di area sekitar perkampungan masyarakat tersebut.

Adapun factor yang menyebabkan masyarakat tersebut membuang sampah di sungai di antaranya yaitu meliputi factor usia, tingkat pendidikan dan social budayanya serta sarana dan prasarannya yang kurang menunjang. Factor yang meliputi usia yaitu karena masyarakat yang tinggal di tepian sungai Kapuas ini sangatlah beragam jenis usianya, dilihat dari usia pada anak-anak kecil umumnya bisa dibbilang kadang-kadang mau

membuang sampah pada tempatnya, kadang-kadang tidak.

Jika dilihat dari tingkat pendidikannya masyarakat yang tinggal di sekitar sungai sangatlah beragam juga yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi, hal ini salah satu pengaruh juga terhadap kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan terutama masyarakat yang tinggal di sekitar sungai Kapuas.

Kemudian dari social budayanya juga memiliki pengaruh yang sangat penting, hal ini dikarenakan pada lingkungan atau masyarakat yang mendiami wilayah sekitar sungai Kapuas yang membuang sampahnya ke sungai sejak lama dan menjadi kebiasaan lama sehingga dalam upaya menjaga kebersihan lingkungan masyarakat tersebut menganggap hal ini tidak terlalu penting jadi kebiasaan tersebutlah yang selalu membawa suasana pada lingkungan sekitar sungai tersebut menjadi kurang indah serta bersih serta menimbulkan kesan yang kurang baik terhadap pandangan baik itu masyarakat sekitar sungai Kapuas maupun pada wilayah tersebut.

D. KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Karakteristik fisik kasus sungai Kapuas, di wilayah kelurahan Kampung Beting Kecamatan Pontianak Timur membentuk persepsi kepada masyarakat di wilayah ini menjadikan sungai sebagian bagian dari fasilitas atau bagian yang memfasilitasi dalam pengelolaan sampah pemukiman. Factor tersebut di atas didasarkan atas fakta yang terjadi di masyarakat kelurahan kampung Beting, tentang anggapan bahwa pasang surut air sungai yang secara bersambung terjadi akan membersihkan sampah-sampah yang hanyut dan tertambat di lingkungan pemukiman ini ataupun sampah akibat perilaku pembuangan secara spontan di kolong rumah.
2. Selain factor sungai yang cukup lebar, debit air yang cenderung stabil dan arus yang relatif deras, menjadikan sampah yang dihanyutkan warga cenderung tampak tidak berarti dalam mengotori sungai. Sehingga kondisi tersebut membantuk persepsi atau anggapan masyarakat di sekitar sungai di kelurahan ini, bahwa sungai sebagai tempat pemusnahan sampah yang tidak menimbulkan masalah.
3. Pola pembinaan pengelolaan sampah pemukiman dengan peran masyarakat

sebagai objek pelaku engelola secara mandiri, memerlukan suatu pelaksanaan pembinaan atau himbauan yang guna membentuk atau mengkondisikan masyarakat untuk melaksanakan pengelolaan sampah dan menjaga lingkungan.

4. Pembinaan pengelolaan sampah yang telah diadakan oleh pemerintah kecamatan kepada warga di kelurahan Kampung Beting sampai saat ini cenderung belum menampakkan keberhasilannya. Pelaksanaan pembinaan yang tidak rutin dan pola pembinaan yang tidak menyentuh langsung kepada masyarakat melainkan hanya dilakukan dengan perwakilan oleh tokoh masyarakat, menjadikan perkembangan upaya pengelolaan sampah oleh warga di wilayah ini cenderung stagnan. Selain itu pelaksanaan program pembinaan yang tidak disertai dengan monitoring dan evaluasi menjadikan program pembinaan yang telah dilaksanakan tidak diketahui perkembangannya oleh pemangku program pembinaan, sehingga tidak terjadi interaksi dengan masyarakat dalam mengupayakan keberhasilan program pembinaan.

E. SARAN

Di sini penulis ingin memberikan saran bagi diri sendiri, keluarga dan pemerintah khususnya untuk Dinas Kebersihan beserta dinas yang terkait juga agar bisa lebih memperhatikan kondisi bagi para masyarakat di Kelurahan Kampung Beting, sebagai berikut :

1. Upaya pembinaan pengelolaan sampah yang simultan dan kontinyu kepada masyarakat, dengan diikuti upaya-upaya nyata seperti pemberian tempat sampah kepada setiap rumah tangga, guna membangkitkan motivasi warga untuk melakukan pewadahan sampah yang dihasilkannya.
2. Penyediaan sarana tempat-tempat sampah komunal yang cenderung dekat dengan pemukiman atau terjangkau oleh warga, sehingga warga dapat termotivasi untuk mengalihkan pola pemusnahan sampahnya dari pola pemusnahan sampah yang biasa dilakukan di sungai menjadi pemusnahan sampah yang dilakukan di tempat sampah komunal.
3. Jika penyediaan sarana tempat sampah komunal telah dilaksanakan, tahap selanjutnya adalah memberlakukan pelarangan pembuangan atau pemusnahan sampah di sungai kepada warga, selain memusnahkan sampah di tempat-tempat pembuangan sampah komunal yang telah disediakan.

4. Pengadaan sarana pengangkutan sampah yang dilakukan secara swadaya oleh masyarakat, baik pola operasional dan pembiayaannya. Dengan diadakannya sarana pengangkutan tersebut diharapkan masyarakat akan terkondisikan untuk selalu mewedahi sampahnya sebelum diangkut oleh mobil pengangkutan sampah pemukiman.

F. REFERENSI

- Adjid, DA, 1985, *Pola Partisipasi masyarakat Desa Dalam Pembangunan Pertanian Brencana*, Bandung, Orbit Sakti.
- Agung Suprihatin S.Pd; Ir. Dwi Prihanto; Dr. Michael Gelbert, 1996, *Pengelolaan sampah*, Malang : PPPGT/VEDC Malang.
- Conyers, Diana, 1991, *Perencanaan Sosial di Dunia Ketiga*, Yogyakarta, UGM Press.
- Gelbert M. Prihanto D dan Suprihatin A. 1996, *Konsep Penedidikan Lingkungan Hidup, dan "Wall Chart"*, Buku Panduan Lingkungan Hidup, PPPGT/VEDC, Malang.
- Ife, JW. 1995, *Community Development : Creating Community Alternatives Vision, Anakysis and Practice*, Melbourne : Longman.
- Jennifer Rietbergen, Mc. Cracken, Deepa Narayan, 1998, *Participation and Social Assesmant Tools and Tecjniques*, Washington DC : The World Bank.

Keith Davis, John W. Newston, 1995,
Perilaku Dalam Organisasi, Jakarta,
Erlangga.

Koentjaraningrat, 1980, *Manusia dan
Kebudayaan*, Jakarta : Rajawali, Press.

Khairuddin, 2000, *Pembangunan
Masyarakat Tinjauan Aspek : Sosiologi,
Ekonomi dan Perencanaan*, Liberty,
Yogyakarta.

Moleong, Lexi, J. 2005, *Penelitian
Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja
Rosdakarya.

Undang-undang RI. Nomor 18 Tahun
2008, *Tentang Pengelolaan Lingkungan
Hidup*, Kementerian Negara Lingkungan
Hidup RI.





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PENGELOLA JURNAL MAHASISWA

Jalan A Yani Pontianak, Kotak Pos 78124

Homepage : <http://jurnalmahasiswa.fisip.untan.ac.id>

Email : jurnalmhs@fisip.untan.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH/PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA

Sebagai sivitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : MARYULIN SETIANINGSIH

NIM / Periode Lulus : E4111020/2015

Fakultas / Jurusan : FISIP / SOSIATRI

Email address/HP : definaramadhanti@gmail.com/ 082255243831

Demi pengembangan ilmu pengetahuan dan memenuhi syarat administrasi kelulusan mahasiswa (S1), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa Ilmu Administrasi pada Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

PERILAKU MASYARAKAT KAMPUNG BETING DALAM MEMBUANG SAMPAH DI
KELUHAN DALAM BUGIS KECAMATAN PONTIANAK TIMUR

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan hak bebas royalti non-eksklusif ini, pengelola jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di internet atau media lain :

Fulltext

Content artikel sesuai dengan standar penulisan jurnal yang berlaku.

Untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

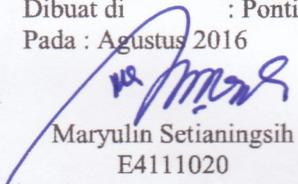
Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak pengelola jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.



Dibuat di : Pontianak

Pada : Agustus 2016


Maryulin Setianingsih
E4111020